

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN

##### A. Karakteristik Kepemimpinan Keluarga Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir As-Syari'ah

Sebagai salah satu nabi yang bergelar *al-khalil*, nama nabi Ibrahim banyak disebut dalam al-Qur'an, yakni pada 24 surat sebanyak 62 kali.<sup>1</sup> Namun, pada penelitian ini penulis menemukan 25 surat yang menyebut nama Ibrahim sebanyak 63 kali. Selain itu penulis juga menemukan bahwa ada banyak ayat yang tidak menyebut nama nabi Ibrahim tetapi kandungan ayatnya menceritakan tentang kisah nabi Ibrahim. Hal ini menarik kesimpulan dan memperkuat posisi bahwa Ibrahim adalah bapak para nabi, dan bapak semua bangsa. Dari ayat-ayat tersebut, menjelaskan banyak pelajaran dan hikmah yang dapat dijadikan tuntunan dan panutan bagi umat manusia dalam memimpin keluarga.

Penulis menemukan karakter kepemimpinan keluarga nabi Ibrahim dalam al-Qur'an sebanyak tiga belas karakter, dan dari karakter-karakter tersebut dapat disimpulkan menjadi tiga yang merupakan karakteristik atau kekhusyusan yang dimiliki oleh nabi Ibrahim, yaitu, *an f*, *al m*, *aww h*.

##### 1. *an f*

*an f* adalah cenderung kepada kebaikan, diantara karakteristik nabi Ibrahim yang termasuk dalam kategori *an f* adalah;

---

<sup>1</sup>Rizem Aizid, *Ibrahim Nabi Kekasih Allah* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 242.

## a. Taat dan Pasrah

Surat al-Baqarah : 124

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي  
قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ (١٢٤)

(124). Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku. Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (QS. Al-Baqarah : 124).<sup>2</sup>

Pada ayat 124 ini, Allah swt., menguji nabi Ibrahim dengan perintah yang harus ia laksanakan dan larangan yang tidak boleh dikerjakan. Salah satu ujian yang dialami nabi Ibrahim adalah dilemparkan ke dalam api yang menyala oleh orang-orang kafir, dan ia tetap hidup, tidak berkeluh kesah, dan tidak merosot keimanannya. Pada saat itu malaikat Jibril menawarkan bantuan kepada Ibrahim, akan tetapi ia menolaknya. Ibrahim hanya meminta perlindungan dan pertolongan dari Allah swt. Ujian lainnya yang dialami Ibrahim adalah diperintahkan oleh Allah untuk menyembelih putra satu-satunya dan Ibrahim melaksanakan perintah tersebut dengan ta'at dan ridho atas segala ketentuan Allah swt.<sup>3</sup> Semua ujian tersebut ia lakukan dengan penuh ketaatan dan rasa cinta, sebagaimana Allah berfirman dalam surat an-Najm ayat 37

<sup>2</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 19.

<sup>3</sup>Muhammad Mutawalli As-Syarw, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim* (Mesir: Akhbar al-Yaum, 1991), 572.

وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّى (النجم: ٣٧)

(37). Dan lembaran-lembaran Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji?<sup>4</sup>

Atas ketaatannya Allah memuliakannya, keluarganya dan anak-anak serta cucunya. Dan Allah swt menjadikannya imam atau pemimpin bagi manusia. Nabi Ibrahim juga memohon dan berdoa kepada Allah supaya kepemimpinan itu terus berlanjut kepada anak-anak dan cucu-cucunya. Allah swt mengabulkan permintaan Ibrahim akan tetapi hanya bagi keturunannya yang shalih dan bukan kepada keturunannya yang berbuat dholim.

Ketaatan Nabi Ibrahim selanjutnya tergambar jelas pada peristiwa ditinggalkannya Hajar dengan Isma'il di lembah tandus sebagaimana tertuang dalam surat Ibrahim ayat 37-38

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ (٣٧) رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ وَمَا يَخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ (٣٨)

(37). Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur 38. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 527.

<sup>5</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 260.

Pada ayat 37 dan 38, dijelaskan bahwa nabi Ibrahim meletakkan Hajar dan Ismail di lembah dekat Baitullah yang sangat tandus dan gersang. Sebuah tempat yang tidak bisa bercocok tanam di dalamnya dan tidak layak untuk dijadikan tempat hidup keluarganya. Namun karena hal tersebut merupakan perintah Allah, ia pasrah dan ridha atas ketentuan tersebut. Meskipun secara akal dan usaha manusia, keluarganya tidak akan bisa bertahan hidup di dalamnya kecuali atas kehendak dan pertolongan Allah. Dengan melaksanakan perintah tersebut ia memperoleh dua pahala yaitu pahala cinta terhadap perintah Allah dan pahala atas kewajiban melaksanakan perintah.<sup>6</sup> Ketaatan terhadap perintah Allah sampai pada derajat cinta dibuktikan dengan pernyataan Hajar ketika ia mengetahui bahwa ini merupakan perintah Allah. Ia berkata: “Allah tidak akan menyengsarakan kami”.<sup>7</sup> Pernyataan tersebut merupakan ungkapan kepasrahan diri kepada Allah dan ridha atas ketetapanNya. Sehingga ia tidak khawatir bahwa dirinya dan Ismail akan kelaparan dan tidak mendapatkan rezeki di lembah tersebut. Namun ia yakin bahwa Allah akan menjamin kehidupannya bersama Ismail.

#### Al-Hajj 26-32

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ  
 وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (٢٦) وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ  
 كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ (٢٧) لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَى مَا

<sup>6</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 7574-7575.

<sup>7</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 7576.

رَزَقَهُمْ مِّنْ هَيْمَةَ الْبَنَاتِ فَكَلَوْا مِنْهَا وَأَطَعُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ (٢٧) ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ  
وَلِيُوفُوا نَذْرَهُمْ وَيُطِئُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ (٢٩) ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمِ حُرْمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ  
لَّهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْبَنَاتُ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ  
وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ (٣٠) حَنْفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا حَرَّمَ  
السَّمَاءَ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ (٣١) ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمِ  
شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ (٣٢)

26. Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumahKu ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud. 27. Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus. 28. supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir. 29. Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah) 30. Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan telah diharamkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta. 31. dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh. Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 335-336.

Ayat 26 lebih spesifik menjelaskan kepada nabi Muhammad agar beliau mengingat kapan Ibrahim diperintahkan sesuatu oleh Allah swt. Salah satunya adalah Allah memerintahkan Ibrahim untuk menjadikan baitullah tempat kembali bagi Ibrahim. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Ibrahim telah diperintahkan oleh Allah untuk tidak menyekutukan Allah dengan yang lain. Hal ini bukan berarti bahwa telah berbuat syirik, akan tetapi larangan bagi umatnya untuk berbuat syirik. Setelah Allah memerintahkan Ibrahim untuk membangun Ka'bah, kemudian pada ayat 27 Allah memerintahkan Ibrahim agar memberikan izin kepada semua orang untuk melakukan ibadah haji. Ka'bah adalah rumah Allah yang dipilih oleh Allah. Melihat ka'bah tidak hanya terbatas pada orang yang tinggal di dekat Ka'bah saja, melainkan perlu diperlihatkan kepada semua manusia. Karena itu dengan panggilan haji semua muslim dapat berangkat ke Makkah dari seluruh penjuru dunia. Pada ayat ke 28 Allah menjelaskan manfaat-manfaat haji baik berhubungan dengan material duniawi atau spiritual akhirat. Keuntungan lain dari haji adalah bahwa seorang yang berangkat haji akan mempersiapkan diri baik secara materi, maknawi dan kejiwaan. Dia akan mengevaluasi dirinya, dan memperbaiki kesalahannya, menghentikan maksiat, dan mengharmoniskan hubungan dengan orang lain. Dia akan melakukan penyucian dirinya menjadi manusia yang baru sehingga layak melihat Baitullah. Selain itu dia akan belajar tata cara haji. Dia juga akan

belajar bagaimana menghadapi dirinya sendiri dan menghadapi makhluk di sekitarnya. Alhasil, haji merupakan suatu disiplin, kepatuhan dan komitmen yang melampaui segala disiplin. Di ayat 29, Allah menjelaskan tentang membersihkan diri saat melaksanakan ibadah haji dan melaksanakan nazar-nazar mereka, serta perintah untuk melaksanakan thawaf. Perintah lainnya tertuang dalam ayat ke 30-32. Semua hal tersebut adalah perintah Allah yang timbul dari ketakwaan hati.<sup>9</sup> Rangkuman dari surat al-Hajj tersebut Hal ini sebagaimana terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 125

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (١٢٥)

125. Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim<sup>[89]</sup> tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".<sup>10</sup>

Ketaatan nabi Ibrahim juga dijelaskan oleh Allah dalam firman

Nya surat An-Nisa' 125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

(125). Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 9775-9811.

<sup>10</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 19.

<sup>11</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 98.

Dalam ayat ini Allah memberikan pertanyaan kepada umat manusia tentang siapakah orang yang lebih baik agamanya. Yakni orang yang ikhlas menyerahkan wajahnya kepada Allah. Menyerahkan wajah artinya mengarahkannya. Allah swt mendeskripsikan ketaatan tidak dengan lafadz lain melainkan dengan lafadz wajah, karena wajah adalah anggota badan yang paling mulia. Oleh karena itu ayat ini bermakna mengarahkan semua tujuan dan arahnya kepada Allah swt. Pada saat seorang menyerahkan semua urusannya kepada Allah, maka seluruh perbuatannya mengarah semata-mata kepada ridha-Nya dan menggambarkan seolah-olah kita melihat dan berhadapan langsung dengan Nya. Selanjutnya, dalam ayat tersebut dilanjutkan “dan dia mengikuti agama Ibrahim yang lurus”. Ibrahim dipilih karena ia adalah seseorang yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan *hanif*.<sup>12</sup> Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya. Ibrahim terpilih dengan gelar al-Khalil karena ia menyerahkan dirinya dan urusannya kepada Allah swt, ia seorang yang *muhsin* dan mengikuti agama yang *hanif*. Pada kisah dilemparkannya Ibrahim ke dalam api neraka, ia menolak tawaran bantuan dari Jibril, karena dia menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah. Hal ini yang disebut sebagai puncak

---

<sup>12</sup>Hanif adalah cenderung kepada kebaikan

penyerahan diri dalam islam. Kisah yang sama terjadi saat penyembelihan putra kesayangannya.<sup>13</sup>

Al-Ahzab 7;

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ  
وَإِذْ أَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا

(7). Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh<sup>14</sup>

Ayat ini merupakan penggalan ayat pengambilan sumpah dari Allah kepada seluruh nabi. Dan kemudian Allah menyebut nama-nama nabi diantaranya Muhammad, Nuh, Ibrahim, Musa dan isa. Perjanjian ini adalah pemilihan Allah atas mereka untuk menjadi rasul Allah dan utusan untuk manusia. Saat mereka dipilih maka pilihan tersebut tidak bisa ditolak, dan pada saat itulah mereka telah terikat janji.<sup>15</sup>

Selain surat-surat di atas ada beberapa surat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang ketaatan nabi Ibrahim. Diantaranya terdapat dalam surat Al-Baqarah 129-131, Ali Imran 33, 65,67, 68, Al-Baqarah 140 dan 260, al- ad d 26, al-'A l : 18-19

## **b. Pemberani dan Tidak Takut Kecuali Kepada Allah swt**

Surat al-An'am: 80-83

وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ أَتُحَاجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَن يَشَاءَ

<sup>13</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 2666-2673.

<sup>14</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 417.

<sup>15</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 11.932-11.948

رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (٨٠) وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا  
تَخَافُونَ أَنْتُمْ أَشْرَكْتُمْ بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا فَأَيُّ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ إِنْ  
كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٨١) الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ  
مُهْتَدُونَ (٨٢) وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ إِنَّ  
رَبَّنَا حَكِيمٌ عَلِيمٌ (٨٣)

(80). Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku." Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembahhan-sembahhan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) ?" (81). Bagaimana aku takut kepada sembahhan-sembahhan yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak mempersekutukan Allah dengan sembahhan-sembahhan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujjah kepadamu untuk mempersekutukanNya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak memperoleh keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui? (82). Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (83). Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.<sup>16</sup>

Dalam ayat 80-83, dijelaskan bahwa nabi Ibrahim adalah seorang pemimpin yang tidak takut akan bahaya atau malapetaka yang disebabkan oleh sesembahan kaumnya, karena yang mendatangkan bahaya itu hanyalah Allah semata. Makhluk tidak akan bisa mendatangkan bahaya kecuali atas seizin Allah swt. Karenanya ia tidak takut kepada siapapun, kecuali hanya takut kepada Allah.

<sup>16</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 137-138.

Artinya Ibrahim tetap pada keimanannya kepada Allah semata, meskipun ada ancaman kepada dirinya dari kaumnya karena sudah berusaha mendebat dan mengajak kaumnya untuk meninggalkan sesembahana mereka, yang pada hakikatnya tidak bisa mendatangkan manfaat bagi kehidupan mereka. karena yang mendatangkan manfaat dan mudhorot hanyalah Allah semata.<sup>17</sup>

### c. Menjalin Kerjasama dalam Menjalankan Tugas dan Amanah

Surat al-Baqarah ayat 127;

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ  
(١٢٧)

(127). Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau (Yang Maha Mendengar) Maha Mengetahui".<sup>18</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya nabi Ibrahim sebagai seorang ayah dan pemimpin, menjalin kerjasama dengan putranya (Ismail) untuk meninggikan bangunan ka'bah.<sup>19</sup> Hal itu dibuktikan dengan waktu meninggikan bangunannya yaitu pada saat Ismail sudah berusia dewasa, sehingga ia bisa membantunya dalam proses pembangunan. Selain itu juga dibuktikan dengan peletakan Ismail ketika ia masih bayi di sekitar Ka'bah bersama Hajar pada saat

<sup>17</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 3755-3757.

<sup>18</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 20.

<sup>19</sup>Allah menerangkan bahwa nabi Ibrahim bersama Ismail meninggikan bangunan ka'bah yang sebelumnya sudah ada sebelum manusia diciptakan. Namun pada masa nabi Nuh, terjadilah angin tofan yang menenggelamkan bangunan ka'bah tersebut. Dan Allah memerintahkan kepada nabi Ibrahim dan Ismail supaya meninggikan kembali bangunan tersebut sehingga manusia tidak sholat di atasnya dan menyembah ka'bah, dan mereka bisa beribadah, shalat dan bertaubat kepada Allah di sekeliling ka'bah itu.

itu, dimana bangunan ka'bah tidak nampak karena tertutup bumi. Dalam meninggikan bangunan ka'bah, sebenarnya nabi Ibrahim cukup membangunnya setinggi badannya. Namun ia dibantu oleh Ismail menggunakan batu sebagai pijakan supaya bangunan ka'bah tersebut bisa lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Ibrahim dalam menunaikan tugasnya, dilakukan dengan penuh semangat dan tanggung jawab serta rasa cinta dan senang karena ia ingin membangun ka'bah lebih baik dari kemampuannya yang ada.<sup>20</sup>

Surat al-Anbiya' 51

وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عَالِمِينَ (٥١)

51). Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaannya).<sup>21</sup>

Pada ayat 51, dijelaskan bahwasanya Allah menganugerahkan hidayah kebenaran kepada Ibrahim semenjak ia kecil. Hidayah kebenaran tersebut berupa kematangan akal dan fisik. Kewibawaan naluri sudah nampak sejak ujian datang kepadanya ketika Ibrahim dilemparkan ke dalam api oleh raja namrud dan kaumnya yang kafir. Kematangan lainnya nampak saat Ibrahim diminta untuk meninggikan pondasi ka'bah. Pada prinsipnya Ibrahim hanya diminta meninggikan pondasinya setinggi jangkauan tangannya, akan tetapi tugas tersebut ia selesaikan dengan hasil yang lebih dari apa yang diminta. Ibrahim memiliki rasa cinta dan amanah yang tinggi terhadap tugas yang

---

<sup>20</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 585.

<sup>21</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 326.

diberikan kepadanya serta kesungguhan untuk menyelesaikannya dengan sempurna.<sup>22</sup>

#### d. Bersyukur atas Nikmat Allah

Ibrahim 39

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ (٣٩)  
(39). Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.<sup>23</sup>

Pada ayat 39, dijelaskan bahwa nabi Ibrahim bersyukur kepada Allah yang maha kuasa, karena telah memberikan anak laki-laki bernama Ismail dan Ishak di usianya yang sudah lanjut tua. Ia tidak menyangka bahwa dimasa tuanya yang tidak mungkin lagi memiliki anak, Allah berkehendak untuk memberikannya keturunan sebagai penerus risalah kenabiahnya. Oleh karena itulah ia bersyukur kepada Allah atas segala karunia anak yang diberikan kepadanya.<sup>24</sup>

An-Nahl 121-123

شَاكِرًا لِّأَنْعَمِهِ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٢١) وَأَتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ (١٢٢) ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (١٢٣)

(121). (lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus. (122). Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia. Dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh. (123). Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif"

<sup>22</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*,..., 9.588.

<sup>23</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 260.

<sup>24</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 7583.

dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.<sup>25</sup>

Pada ayat 121, dijelaskan bahwa nabi Ibrahim adalah seorang pemimpin dan ayah yang selalu mensyukuri nikmat Allah dan tidak kufur. Ia bersyukur atas segala karunia yang dilimpahkan kepada dirinya, keluarga, keturunan dan keamanan serta kesejahteraan kaum di negerinya (Makkah). Dimana Makkah sebelumnya merupakan negeri yang tandus, namun setelah do'a nabi Ibrahim terkabulkan, menjadi sebuah negeri yang makmur dan aman, dikaruniai banyak rezeki berupa buah-buahan yang datang dari berbagai negara belahan dunia.<sup>26</sup> Nikmat Allah yang dianugerahkan kepada nabi Ibrahim di dunia sangatlah besar, hal itu sebagaimana dijelaskan di dalam ayat 122 dan 123, bahwasanya nabi Ibrahim diberikan kebaikan dunia berupa kecintaan seluruh pemeluk agama kepadanya. Karena mayoritas nabi berasal dari keturunannya, oleh sebab itu ia disebut Bapak para nabi. Ia memiliki nama dan reputasi yang baik di mata seluruh umat manusia, hal itu Allah anugerahkan kepadanya sebagai balasan atas ketaatan dan ibadahnya kepada Allah swt., dan sesungguhnya di akhirat kelak ia termasuk dari orang-orang yang shaleh.<sup>27</sup>

#### **e. Pemimpin Teladan**

An-Nahl 120

---

<sup>25</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 281.

<sup>26</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim...*, 8273.

<sup>27</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim...*, 8276.

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (١٢٠)

(120). Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan).<sup>28</sup>

Pada ayat 120, dijelaskan bahwa nabi Ibrahim merupakan pemimpin umat, dalam dirinya terkumpul kebaikan-kebaikan akhlak seluruh umat. Jika dalam suatu umat ada seorang yang pemberani, ada yang dermawan, ada yang juga penyabar, penyantun dan sebagainya. Maka kesempurnaan akhlak dari masing-masing individu tersebut, semuanya terkumpul dalam diri nabi Ibrahim, sehingga ia menjadi pemimpin yang bisa memberikan contoh teladan yang baik bagi umatnya.<sup>29</sup>

Selain keteladanan akhlak yang ia miliki, Ibrahim merupakan nabi yang patuh dan tunduk dalam menyembah Allah (*qonitan lillahi*). Ia juga seorang nabi yang lurus dalam agama yang benar, ia menyimpangkan semua kerusakan sehingga menjadi sesuatu yang benar dan lurus. Ia diutus oleh Allah untuk meluruskan akidah umat, dimana pada saat itu banyak yang menyembah berhala, yang pada akhirnya ia dilemparkan ke dalam api yang menyala-nyala karena telah menghancurkan berhala-berhala sesembahan kaumnya. Dan sekali-kali Ibrahim bukanlah termasuk orang yang syirik kepada Allah. Baik syirik besar berupa penyekutuan kepada Allah atau syirik khafy/tersembunyi yaitu membuat sebab-sebab yang diciptakan Allah

<sup>28</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 281.

<sup>29</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 8271.

memiliki andil dalam pembentukan sesuatu. Seperti halnya ketika malaikat Jibril menawarkan petolongan kepada Ibrahim tak kala ia dilempar ke dalam api yang menyala, ia menjawab: “Adapun meminta pertolongan kepadamu, maka tidak”.<sup>30</sup> Itulah bentuk kekuatan akidah Ibrahim kepada Allah, dimana ia hanya menggantungkan hidupnya hanya kepada Allah semata dan memohon pertolongan hanya kepada diri-Nya.

Al-Anbiya’ 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ  
وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ (٧٣)

(73). Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.<sup>31</sup>

Pada ayat 73, dijelaskan bahwa nabi Ibrahim dan keturunannya tidaklah diciptakan sebagai seorang penguasa, namun diciptakan untuk menjadi panutan dan tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia, dalam hal ketaatan dan penghambaan kepada Allah swt. Kehadiran mereka di muka bumi ini untuk menyebarkan dan menyeru umat pada kebaikan. Buktinya mereka melaksanakan dan menyeru umat untuk melaksanakan shalat, dimana shalat adalah sumber dari banyak kebaikan. Dan shalat juga merupakan puncak kebaikan.

<sup>30</sup>Sya’rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur’an al-Karim*, 8272-8273.

<sup>31</sup>DEPAG, *Al-Qur’an Maghfirah*, 328.

Selain itu mereka juga menunaikan Zakat, dimana zakat adalah pengorbanan harta dan sholat merupakan pengorbanan waktu.<sup>32</sup>

Al-An'am : 161

قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِّلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (١٦١)

(161). Katakanlah; “sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar; agama Ibrahim yang lurus; dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik”.<sup>33</sup>

Pada ayat ini menjelaskan bahwa agama yang benar merupakan pegangan dasar dalam menyelesaikan dinamika kehidupan. Agama yang benar ini memberikan nilai yang kokoh. Dan untuk masalah penting lagi berguna, Allah biasanya memberikan contoh suri tauladan melalui kisah Nabi Ibrahim. Hal ini disebabkan karena Ibrahim memiliki misi yang sama dengan nabi Muhammad saw., sebagaimana doa nabi Ibrahim dalam surat Ibrahim ayat 37. Ka'bah yang dibangun Ibrahim beserta putranya dan menjadikannya sebagai pusat ibadah, memberi jaminan kepada penduduk Makkah mendapatkan rezeki yang banyak dengan berniaga. Hal ini mengandung nikmat yang besar berkat pengaruh dan keteladanan nabi Ibrahim.<sup>34</sup>

Shad 45-47

وَاذْكُرْ عِبَادَنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولِي الْأَيْدِي وَالْأَبْصَارِ (٤٥) إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذَكَرَى الدَّارِ (٤٦) وَإِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنِ الْأَخْيَارِ (٤٧)

<sup>32</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*..., 9592-9593.

<sup>33</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 150.

<sup>34</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*..., al-an'am 161

(45). Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. (46). Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. (47). Dan sesungguhnya mereka pada sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang paling baik.<sup>35</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Ibrahim adalah bapak para nabi. Ia dianugerahkan ishak dan ya'qub karena kepasrahannya dalam menjalankan perintah Allah saat menyembelih anaknya ismail. Mereka adalah manusia pilihan yang mempunyai perbuatan-perbuatan besar dan ilmu yang tinggi. Dan Allah berikan sesuatu yang khusus bagi mereka yaitu melihat segala perbuatan berdasarkan akhirat. Mereka adalah orang-orang pilihan agar dapat menanggung beban dakwah dan menjadi suri tauladan bagi umat manusia, keluarga dan harta.<sup>36</sup>

## 2. *al m* dan *Aww h*

*al m* artinya penyantun, sedangkan *aww h* artinya lemah lembut. cenderung kepada kebaikan, diantara karakteristik nabi Ibrahim yang termasuk dalam kategori *al m* dan *aww h* adalah;

### a. Sabar atas Ujian

Surat al-Shaffat ayat 99-113

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ (٩٩) رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ (١٠٠) فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ (١٠١) فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ

<sup>35</sup>DEPAG, Al-Qur'an Maghfirah., 456 .

<sup>36</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 12.898

فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (١٠٢)  
 فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ (١٠٣) وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ (١٠٤) قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا  
 كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ (١٠٥) إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ (١٠٦) وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ  
 عَظِيمٍ (١٠٧) وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ (١٠٨) سَلَامٌ عَلَى إِبْرَاهِيمَ (١٠٩) كَذَلِكَ  
 نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ (١١٠)

(99). Dan Ibrahim berkata: "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku. (100). Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. (101). Maka Kami beri dia khabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. (102). Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anaku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar." (103). Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). (104). Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, (105). sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu' sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (106). Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. (107). Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar, (108). Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, (109). (yaitu) "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim" (110). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (111). Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman. (112). Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang saleh. (113). Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan diantara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang Zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata.<sup>37</sup>

Dijelaskan dalam ayat 100 bahwa nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar dikaruniai seorang anak yang shaleh, sehingga kelak anak

<sup>37</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 449-450.

dan keturunannya bisa melanjutkan dakwah dalam mensyiarkan ajarannya kepada seluruh umat manusia.<sup>38</sup> Kemudian di ayat berikutnya 101-102, Allah mengabulkan permohonannya, dengan cara memberikan kabar gembira kepada dirinya bahwa ia akan dikaruniai seorang anak dari rahim istrinya Hajar yaitu anak yang penyabar, lembut hatinya lagi sopan dialah Ismail. Hal itu terbukti ketika Ibrahim diperintahkan oleh Allah dalam mimpinya untuk menyembelih Ismail putra tercintanya yang sudah beranjak dewasa. Saat Ibrahim berkata kepada Ismail perihal mimpi untuk menyembelih, dengan tanpa ragu Ismail meminta ayahnya (Ibrahim) untuk melaksanakan perintah Allah tersebut. Hal ini benar-benar menunjukkan bahwa Ismail adalah anak yang sangat penyabar lagi baik hati.<sup>39</sup>

Dalam ayat 103-107, dijelaskan bahwa nabi Ibrahim dan Ismail sudah sangat pasrah atas perintah Allah untuk menyembelih dirinya. Lalu Ibrahim membaringkan Ismail di atas tanah dan Ibrahim mengenggam parang tajam siap untuk disayatkan ke leher Ismail. Posisi keduanya saat itu tidak saling berhadap-hadapan, sehingga tidak membuat Ismail takut dan tidak membuat Ibrahim iba dengan Ismail sehingga menggagalkan penyembelihannya. Dan setelah kepasrahan keduanya mencapai puncak, pada saat itulah Allah memanggil Ibrahim seraya berkata: “wahai Ibrahim, engkau telah membenarkan mimpi itu, sesungguhnya demikianlah kami memberikan balasan kepada orang-

---

<sup>38</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 12.796.

<sup>39</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 12.798.

orang yang berbuat baik”. Semua ini adalah ujian yang sangat berat bagi Ibrahim, namun karena kuatnya iman dan ketaatan kepada Allah ia sanggup melaksanakan semua perintah dan melalui ujian tersebut dengan penuh kesabaran. Karena ketaatan dan kesabarannya inilah Allah mengganti penyembelihan Ismail dengan seekor kibas yang gemuk yang langsung di turunkan Allah sebagai tebusan untuk penyembelihannya.<sup>40</sup> Dari kisah yang penuh dengan makna Pendidikan ini selayaknya kita menyebutkan shalawat setiap kali nama nabi Ibrahim disebut sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa-jasa beliau terhadap seluruh umat manusia. Seandainya penyembelihan Ismail itu benar benar terjadi, maka sunnah itu akan menjadi syariat bagi umat manusia. Namun karena kesabaran dan kepasrahan Ibrahim dan ismail, maka ujian ini diganti dengan menyembelih kambing.<sup>41</sup>

Surat al-Ankabut ayat 27 yang berbunyi:

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَأَتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ (٢٧)

(27). Dan Kami anugerahkan kepadanya (Ibrahim), Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.<sup>42</sup>

<sup>40</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 12.801-12.802.

<sup>41</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 450.

<sup>42</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 399.

As-Sya'rawi menafsirkan ayat ini sebagai penghargaan dari Allah atas kesabaran Ibrahim menghadapi cobaan dan teguh dalam mempertahankan iman. Kesabaran Ibrahim saat dibakar, dan menjadikan Allah sebagai pelindung sehingga puncaknya ia diangkat menjadi seorang pemimpin yang dapat dijadikan teladan dan patuh kepada Allah.

Penjelasan yang sama dalam Firman Allah surat al-Anbiya' : 72.

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً وَكُلًّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ (٧٢)

(72). Dan Kami telah memberikan kepada-nya (Ibrahim) Ishak dan Ya'qub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami). Dan masing-masingnya Kami jadikan orang-orang yang saleh.<sup>43</sup>

*Nafilah* dalam ayat tersebut berarti tambahan. Ibrahim mengungkapkan kata tersebut karena menginginkan keturunan yang baik dan shaleh. Dan Allah mengabulkannya.<sup>44</sup>

Nabi Ibrahim dikarunia seorang anak bernama Ishak. Setelah ia berdoa kepada Allah.<sup>45</sup> Allah menganugerahkan Ishaq dan Ya'qub (cucunya) sebagai buah dari kesabaran Ibrahim saat menyembelih Ismail. Tidak cukup itu, Allah juga menambahkan nikmatnya kepada

---

<sup>43</sup>Ibid., 327.

<sup>44</sup> Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 9588-9591

<sup>45</sup>Ibid.

sebagaimana tertuang dalam Surat as-Shaffat ayat 100 yang berbunyi: "ya Tuhanku anugerahkanlah kepadaku seorang anak yang termasuk orang-orang shaleh". Kala itu Ismail sudah lahir dan mulai beranjak dewasa. Namun ismail dari istri yang berbeda yaitu Hajar. Permohonan itu Ibrahim lakukan karena Sarah yang mandul merasa cemburu kepada Hajar yang telah dikaruniai seorang anak bernama Ismail yang tampan nan rupawan lagi shaleh. Padahal Sarah yang menikahkan nabi Ibrahim dengannya. Oleh sebab itu, Sarah meminta kepada Ibrahim agar juga memohonkan baginya kepada Allah agar dianugerahkan seorang anak yang shaleh. Allah pun mengabulkan permohonan tersebut. Namun Dia berkehendak menjadikan kelahiran Ishak istimewa dan diingat dalam sejarah umat manusia. Maka kelahiran Ishak berawal dari kisah mimpi Ibrahim yang seakan menyembelih Ismail anak tercintanya sebagaimana diabadikan dalam surat as-Shaffat ayat 102. Setelah kelahiran Ishak, kemudian Allah menambahkan keturunan lagi yaitu Ya'qub, dimana keduanya kelak menjadi seorang nabi.

Ibrahim dengan menjadikan keduanya seorang nabi dan rosul yang memberi petunjuk bagi seluruh alam.<sup>46</sup> Keturunan Ishak dan Ya'kub banyak yang menjadi nabi, dan mereka berdakwah kurang lebih 4000 tahun. Dan keturunan Ismail yaitu nabi Muhammad saw., menjadi penutup risalah kenabian. Keturunan Ishak dan Ya'kub memiliki masa dakwah yang temporal, sedangkan keturunan Ismail yaitu nabi Muhammad risalahnya universal dan menyempurnakan seluruh ajaran nabi-nabi sebelumnya.

Selain itu Allah memberikan kitab suci kepada para keturunan nabi Ibrahim yaitu al-Qur'an, Injil, Taurat dan Zabur. Dan Allah memberikan balasan kepada Ibrahim atas segala kesabaran dan ketaatannya banyak kebaikan di dunia, yang awalnya miskin menjadi kaya dan namanya dikenang baik oleh seluruh umat manusia sampai sekarang. Dan Allah jadikan ia di akhirat termasuk dari orang-orang shaleh yang ma'shum.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim...*, 11135-11137.

<sup>47</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim...*, 11137-11138.

Penyebutan kata "shaleh" bertujuan untuk menepis anggapan orang bahwa nabi Ibrahim pernah berkata dusta dan itu bertentangan dengan sifatnya yang ma'shum. Perkataan dusta yang dimaksud ada tiga. Pertama ketika ditanya oleh raja tentang Sarah, ia menjawab bahwa Sarah adalah saudarinya, padahal ia istrinya. Kedua, ketika diajak oleh kaumnya untuk ikut perayaan, ia menjawab tidak bisa ikut karena sakit. Ketiga ketika ditanya tentang siapa yang menghancurkan berhala-berhala, ia menjawab bahwa yang menghancurkan adalah patung yang besar, padahal ia sendiri yang menghancurkan. Jika dipahami secara dhohirnya, maka dipahami bahwa Ibrahim telah berdusta. Namun jika jika memahami maksud yang terkandung dari ungkapan Ibrahim, maka maksud dari perkataan Sarah adalah saudarinya, maksudnya adalah saudari seiman. Dan yang dimaksud dengan sakit adalah sakit hati karena kaumnya mau merayakan penyembahan terhadap berhala. Sedangkan maksud dari yang menghancurkan adalah patung yang besar yaitu bahwa Ibrahim ingin menegaskan bahwa berhala tidak bisa bergerak dan mendatangkan manfaat atau pertolongan bagi manusia, sehingga ia tidak berhak untuk disembah

## b. Berdo'a untuk Kebaikan Keluarga Masyarakat dan Negara

Shalat sebagai perkara yang utama dihisab. Shalat juga amalan yang jika dikerjakan dengan baik dan benar maka akan baiklah semua perbuatan manusia. Perihal shalat Nabi Ibrahim secara khusus berdo'a kepada Allah untuk kebaikan dirinya dan keturunannya. Dalam surat Ibrahim ayat 40 disebutkan:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ (٤٠)

(40). Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.<sup>48</sup>

Pada ayat 40, dijelaskan bahwa nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar dirinya dan seluruh katurunannya selalu diberi keistiqomahan dalam melaksanakan ibadah sholat. Itu artinya ia menginginkan kebaikan untuk dirinya dan keturunannya, karena shalat merupakan perkara yang baik yang diperintahkan oleh Allah kepada orang-orang mukmin.<sup>49</sup>

Do'a lain juga ia panjatkan saat bersama putra kesayangannya Ismail setelah meyelesaikan pembangunan meninggikan baitullah, sebagaimana dalam surat al-Baqarah : 128

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (١٢٨)

(128). Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami, dan terimalah

<sup>48</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 260.

<sup>49</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 7584.

taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.<sup>50</sup>

Ibrahim bersama putranya Ismail, memohon kepada Allah agar keduanya dijadikan manusia yang selalu patuh dan tunduk kepada-Nya. Keduanya juga memohon kepada Allah agar kenikmatan yang mereka peroleh dari ketaatan mereka terus bisa dirasakan oleh keturunannya. Mereka juga memohon agar keturunannya kelak juga bisa mengemban amanah yang diberikan oleh Allah swt. dan memohon agar selalu diberi petunjuk untuk bisa melaksanakan semua perintah Allah, karena semua perintah Allah yang dikerjakan dengan sebaik-baiknya akan mendatangkan kebaikan bagi dirinya dan keturunannya baik di dunia maupun di akhirat. Mereka berdua juga memohon kepada Allah agar dibukakan pintu taubat dan rahmat kepada mereka dan keturunannya.<sup>51</sup>

Dalam surat Asy-Syu'ara : 82-89, juga dijelaskan;

وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ  
(٨٣) وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ (٨٤) وَاجْعَلْ لِي مِنْ وِرْثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ (٨٥)  
وَاعْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ (٨٦) وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ (٨٧) يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ  
وَلَا بَنُونَ (٨٨) إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ (٨٩)

(82). dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat." (83) (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh. (84) dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, (85). dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan, (86). dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat (87). dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka

<sup>50</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 20.

<sup>51</sup> Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 587-588.

dibangkitkan, (88). (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. (89). kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.<sup>52</sup>

Ibrahim adalah seorang pemimpin yang selalu berdoa kepada Allah untuk kebaikan dirinya dan keluarganya di dunia dan akhirat. Pada ayat 82 menjelaskan bahwa meskipun Ibrahim telah mendapat kebaikan yang melimpah dia tidak pernah lupa untuk beribadah kepada Allah. Ia mengakui bahwa Allah telah menciptakan dari yang tiada dan Dia yang telah memberikan segala kebutuhan hidup. Ia juga memohon ampunan kepada Allah sampai hari kiamat. Ayat 83 nabi Ibrahim memohon kepada Allah supaya diberikan kebaikan di dunia, berupa pemberian pengetahuan dan kemampuan melaksanakan apa yang ia ketahui. Dan ia juga memohon agar diberi kekuatan untuk mengerjakan kebaikan sebagaimana halnya orang-orang sholeh yang mendapatkan pahala dari Allah atas apa yang telah mereka perbuat<sup>53</sup>. ayat berikutnya 84, ia juga memohon agar kelak di kemudian hari ia menjadi buah tutur yang baik bagi orang yang hidup semasa dengannya, dan setelahnya dikenang dan diteladani banyak orang akan kebaikan yang ia lakukan selama hidup di dunia. Ia memperoleh pahala yang terus mengalir dari setiap orang yang meneladaninya.<sup>54</sup> Setelah memohon kebaikan di dunia, pada ayat 85, Ibrahim memohon kebaikan di akhirat yaitu dimasukkan ke dalam surga na'im yang kekal di dalamnya. Dan Allah mengabulkan permohonannya dan

---

<sup>52</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 370-371.

<sup>53</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 10597.

<sup>54</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 10598.

menjadikan dirinya pewaris surga naim karena keimanannya kepada Allah. Dan Allah tidak mewariskan surga na'im kepada hamba-hamba-Nya yang kufur.<sup>55</sup> Pada ayat 86, Ibrahim bermunajat kepada Allah memohonkan ampun untuk pamannya yang tersesat, agar diampuni dosa-dosanya oleh Allah. Karena pamannya telah mengasuhnya dari kecil hingga dewasa. Ia menyayangi pamannya sebagaimana pamannya juga menyayangi Ibrahim, sehingga ia tidak rela pamannya terjerumus dalam jurang kesesatan. Namun permintaan Ibrahim kali ini tidak dikabulkan oleh Allah, karena pamannya termasuk musuh Allah. Dan di ayat berikutnya 87-89,. Ibrahim berdoa supaya dirinya terhindar dari kehinaan di hari kebangkitan, yaitu disaat Allah membalas semua perbuatan hamba sesuai amalnya di dunia. hamba yang berbuat baik di dunia akan di balas dengan kebaikan pula di akhirat. Dan hamba yang berbuat jelek dan mengikuti ajaran setan, maka akan mendapat balasan adzab dari Allah swt. Dimana hari itu, sama sekali tidaklah bermanfaat kekayaan dan anak laki-laki kecuali bagi hamba yang hatinya bersih dan ikhlas dalam menjalankan ketaatan kepada Allah.<sup>56</sup> Demikianlah nabi Ibrahim bermunajat kepada Allah untuk kebaikan dirinya dan keluarganya, baik kebaikan di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>55</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 10599

<sup>56</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 10601-10603.

Selain berdo'a untuk kebaikan dirinya, keturunan dan keluarganya, Nabi Ibrahim juga berdo'a untuk kebaikan kaum dan negerinya. Peristiwa ini terdapat dalam surat al-Baqarah : 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ  
(١٢٦)

(126). Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".<sup>57</sup>

Pada ayat 126, nabi Ibrahim berdoa kepada Allah agar Makkah menjadi negeri yang selalu aman sampai hari kiamat, sehingga kaumnya yang masuk ke dalamnya merasa aman, terutama ketika melaksanakan ibadah di Baitullah. Selain itu ia juga memohon kepada Allah agar supaya kaumnya diberikan rizki berupa buah-buahan dan sebagainya.<sup>58</sup>

Dalam surat Ibrahim: 35, Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ (٣٥) رَبِّ إِنَّهُمْ أَضَلُّنَّ كَثِيرًا مِنْ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعْنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ  
(٣٦)

(35). Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. (36) Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-

<sup>57</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 19.

<sup>58</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*.,581.

berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>59</sup>

Dijelaskan bahwa nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar Makkah yang tandus menjadi negeri yang makmur, dimana di dalamnya terpenuhi segala keperluan penduduknya dan menjadi negeri yang aman bagi penghuninya. Keamanan tersebut bersifat menyeluruh, artinya semua makhluk dapat merasakan keamanan hidup di dalamnya. Manusia, tumbuhan dan hewan pun juga hidup aman tidak ada yang mengusik keamanan dan ketenangan mereka.<sup>60</sup> Selain itu nabi Ibrahim juga memohon kepada Allah agar dirinya dan keturunannya dijauhkan dari menyembah patung-patung yang dibuat oleh manusia. Sehingga ia dan keturunannya berakidah lurus tidak menyekutukan Allah. Meskipun demikian masih ada beberapa keturunan nabi Ibrahim yang menyembah berhala dan tidak bisa melanjutkan risalah kenabiannya. Karena risalah kenabian tidak diwariskan sebab faktor keturunan, namun karena keimanan dan kepribadiaannya.<sup>61</sup>

Surat Ibrahim: 41

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ (٤١)

<sup>59</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 260.

<sup>60</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 7563-7564.

<sup>61</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 7566-7570.

(41). Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)".<sup>62</sup>

Pada ayat 41, dijelaskan bahwa nabi Ibrahim meskipun sebagai nabi yang *ma'shum* (terlepas dari dosa), namun dia tetap memohon ampun kepada Allah. Karena itu merupakan adab seorang nabi kepada *Rabb*-nya. Selain itu, ia juga memohonkan ampun untuk kedua orang tuanya yang telah melahirkannya ke dunia. Dan itu merupakan bentuk bakti seorang anak kepada kedua orang tuanya. Ibrahim juga memohonkan ampun kepada Allah untuk orang-orang mukmin, agar diampuni segala dosanya kelak di hari kiamat. Karena seorang mukmin bagi mukmin yang lain adalah sahabat seorang sahabat, yang saling *bertawashi* dalam hal kebaikan, termasuk saling mendoakan kebaikan antar sesama.<sup>63</sup>

**c. Menasehati dan mengajak keluarga serta kaumnya kepada kebaikan**

Apabila do'a adalah usaha yang dilakukan nabi Ibrahim secara vertikal, yakni antara Ibrahim dengan Allah swt. dalam rangka meminta pertolongan dan harapan Ibrahim untuk keluarga dan kaumnya, maka ia juga melakukan usaha secara horizontal, yakni usaha nabi Ibrahim yang dilakukan secara langsung kepada kaumnya.

---

<sup>62</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 260.

<sup>63</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 7586.

Usaha tersebut berupa nasehat atau wasiat yang ia berikan kepada mereka, sebagaimana dalam surat al-Baqarah :132

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (۱۳۲)

(132). Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".<sup>64</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa wasiat atau nasehat mampu mengantarkan manusia pada kebaikan dan manfaat semasa hidupnya. Nasehat biasanya diberikan kepada seseorang yang dicintai, seperti nasehat seorang ayah kepada anak-anaknya. Begitu juga dengan Ibrahim, ia memberikan nasehat kepada anak-anaknya dengan penuh ikhlas dan kasih sayang. Ia berkata kepada anaknya: "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Wasiat tersebut sebenarnya bukan dari Ibrahim semata, melainkan perintah Allah kepada seluruh umat manusia. Dan Ibrahim tidak pernah berwasiat kepada anak-anaknya kecuali sesuai dengan perintah Allah kepadanya. Seakan Allah mengamanahkan perintah tersebut kepada Ibrahim dan ia melaksanakan perintah tersebut. Sebaliknya Ibrahim juga mengamanahkan perintah Allah tersebut kepada anak-anaknya supaya mereka juga melaksanakan segala apa yang diperintahkan oleh

---

<sup>64</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 20.

Allah swt.<sup>65</sup> Nasehat yang lain juga dilakukan oleh keturunannya yakni Ya'qub, kepada anak-anaknya, yang tertulis dalam surat al-Baqarah ayat 133 – 135 yang artinya:

(133). Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". (134). Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan. (135). Dan mereka berkata: "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah : "Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik".<sup>66</sup>

Dalam surat Al-An'am : 74-79, juga dikisahkan

إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَزْرَ اتَّخَذُ أَصْنَامًا آهَةً إِنِّي أَرَاكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٧٤)  
وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ (٧٥) فَلَمَّا  
جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ (٧٦) فَلَمَّا  
رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَأُنْ لَمَّ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ  
الضَّالِّينَ (٧٧) فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا  
قَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ (٧٨) إِنِّي وَجْهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ  
حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (٧٩)

(74). Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata." (75). Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda

<sup>65</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 595.

<sup>66</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 20-21.

keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin.(76). Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." (77). Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku." Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat." (78). Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar." Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.(79). Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.<sup>67</sup>

Dalam ayat 74-79, dijelaskan bahwa nabi Ibrahim meminta paman dan kaumnya untuk meninggalkan penyembahan terhadap berhala dan mengajak mereka untuk mentauhidkan Allah dalam hal Ibadah dan tidak menyekutukannya. Yang dimaksud dengan berhala adalah patung-patung yang dibuat menyerupai makhluk hidup. Dikisahkan bahwa awal mula mereka menyembah berhala disebabkan oleh kekaguman mereka terhadap sesuatu yang dapat mendatangkan manfaat kepada mereka. seperti halnya matahari dapat menyinari bumi di siang hari dan mereka memanfaatkan cahaya tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bulan dapat menyinari bumi di malam hari, mereka juga mengambil manfaat darinya. Atau ada seorang tokoh yang alim dan bijaksana yang banyak memberikan manfaat kepada mereka. dan banyak contoh lainnya. Semua itu membuat

---

<sup>67</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 137.

mereka kagum, sehingga mereka berfikir untuk membuat patung yang menyerupai matahari, bulan, nenek moyang dan sebagainya, kemudian mereka sembah karena mereka beranggapan bahwa makhluk itulah yang mendatangkan manfaat. Mereka tidak menyadari bahwa dibalik itu semua ada dzat yang ghaib yang maha kuasa dalam mengatur kehidupan ini yaitu Allah swt,. Disinilah letak kesesatan kaum nabi Ibrahim. Mereka mengagungkan dan mensucikan sebab adanya manfaat, namun mereka lupa kepada Dzat yang memberikan sebab adanya manfaat tersebut. Seharusnya mereka mengagungkan Allah, namun mereka mengagungkan makhluk yang Allah jadikan sebagai sebab adanya manfaat itu.<sup>68</sup>

Kemudian di ayat berikutnya dijelaskan bahwa nabi Ibrahim diberikan pengetahuan oleh Allah akan hal-hal yang ghaib, sehingga ia tetap yakin dan percaya pada pendiriaannya dalam mentauhidkan Allah di tengah-tengah kaumnya yang menyembah matahari, bintang dan sebagainya. Dan Ibrahim terus berusaha meyakinkan kaumnya untuk tidak menyembah makhluk tersebut, karena dibalik adanya matahari, ada Dzat yang menciptakan matahari dan mengatur perjalanannya. Matahari hanyalah sebagai sebab akan adanya manfaat, dan Allah lah yang sebenarnya penyebab adanya manfaat melalui perantara matahari. Dan sesungguhnya Ibrahim tetap berpegang teguh

---

<sup>68</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*.,3731-3738.

kepada agama Allah yang benar yaitu agama tauhid.<sup>69</sup>

Surat al-Anbiya' 52-71

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ( ) قَالُوا وَجَدْنَا آبَاءَنَا  
لَهَا عَابِدِينَ ( ) قَالَ لَقَدْ كُنْتُمْ أَنْتُمْ وَأَبَاؤُكُمْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ( ) قَالُوا أَجِئْتَنَا  
بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِبِينَ ( ) قَالَ بَلْ رُبُّكُمْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الَّذِي  
فَطَّرَهُنَّ وَأَنَا عَلَىٰ ذِكْرِكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ( ) وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ بَعْدَ أَنْ  
تُوَلَّوْا مُدْبِرِينَ ( ) فَجَعَلَهُمْ جُدَادًا إِلَّا كَبِيرًا لَهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ ( ) قَالُوا  
مَنْ فَعَلَ هَذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ ( ) قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ  
إِبْرَاهِيمُ ( ) قَالُوا فَاتُوا بِهِ عَلَىٰ أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ( ) قَالُوا أَنْتَ  
فَعَلْتَ هَذَا بِآلِهَتِنَا يَا إِبْرَاهِيمُ ( ) قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا فَاسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا  
يَنْطِقُونَ ( ) فَرَجَعُوا إِلَىٰ أَنفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الظَّالِمُونَ ( ) ثُمَّ نَكَسُوا  
عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَؤُلَاءِ يَنْطِقُونَ ( ) قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ  
مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ ( ) أَفَلَا تَعْقِلُونَ ( ) قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ( ) قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي  
بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ( ) وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ ( )  
وَبَخَّيْنَاهُ وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ ( )

(52). (Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?" (53). Mereka menjawab: "Kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya". (54). Ibrahim berkata: "Sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata". (55). Mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu termasuk orang-orang yang bermain-main?" (56). Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya: dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu". (57). Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya. (58). Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya. (59). Mereka berkata:

<sup>69</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 3739-3753.

"Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim". (60). Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim". (61). Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan". (62). Mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?" (63). Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara". (64). Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)", (65). kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara". (66). Ibrahim berkata: Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?" (67). Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami? (68). Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak". (69). Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim", (70). mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi. (71). Dan Kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia.

Pada ayat ke 52-, menjelaskan bahwa Ibrahim mengingkari tindakan paman dan kaumnya yang menyembah berhala, ia menegur dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka. kaum nya lalu menjawab, bahwa mereka menyembah mengikuti orang tua mereka tanpa mengetahui alasan yang sesungguhnya. Ibrahim lalu menyampaikan bahwa hal ini merupakan kesesatan yang nyata. Ia juga menyampaikan kebenaran tentang Tuhan yang wajib disembah hanyalah Allah. Kemudian Ibrahim bersumpah akan menghancurkan

---

<sup>70</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 326.

sesembahan mereka tersebut dengan melakukan tipu daya, yakni Ibrahim berusaha meyakinkan bahwa menyembah berhala merupakan suatu kebodohan karena berhala tersebut tidak dapat memberikan manfaat dan mudarat. Mereka tersadar dan tergugah serta mulai menggunakan logika dan berbicara tentang arti kebenaran yang sesungguhnya. Akan tetapi mereka tetap bersatu padu mengumpulkan kayu bakar selama empat puluh hari lalu membakar Ibrahim. Kondisi api yang sangat panas tersebut menjadikan mereka tidak bisa mencampakkan Ibrahim dari dekat. Oleh karenanya mereka membuat *manjaniq* atau katapel raksasa yang dapat melemparkan Ibrahim dari kejauhan. Kemudian Allah berfirman, “Hai api, menjadi dinginlah kamu dan selamatkanlah Ibrahim”, dan nabi Ibrahim selamat dari api tersebut dan ini merupakan mukjizat nabi Ibrahim. Setelah itu Allah juga menyelamatkan Ibrahim dengan perintah untuk meninggalkan negeri tersebut (Babilonia - Irak) menuju negeri yang diberkahi (Syam) bersama Nabi Luth (keponakannya). Negeri yang berkah bisa bermakna negeri yang terdiri dari materi berupa tanaman, buah-buahan, sungai-sungai dan rezeki lainnya. Atau keberkahan tinggal di bumi yang diberkahi yakni di negeri ajaran kenabian disampaikan.<sup>71</sup>

Surat as-Syu'ara' 69-82

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ إِبْرَاهِيمَ (٦٩) إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا تَعْبُدُونَ (٧٠) قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَنْظِلُ لَهَا عَافِيَةً (٧١) قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكُمُ إِذْ تَدْعُونَ (٧٢) أَوْ يَنْفَعُونَكُمُ أَوْ

<sup>71</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*..., 9.588.

يَضْرُوبُونَ (٧٣) قَالُوا بَلْ وَجَدْنَا آبَاءَنَا كَذَلِكَ يَفْعَلُونَ (٧٤) قَالَ أَفَرَأَيْتُمْ مَا كُنْتُمْ  
تَعْبُدُونَ (٧٥) أَنْتُمْ وَأَبَاؤُكُمْ الْأَقْدَمُونَ (٧٦) فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّي إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ (٧٧)  
الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ (٧٨) وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ (٧٩) وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ  
يَشْفِينِ (٨٠) وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ (٨١) وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ  
الدِّينِ (٨٢)

(69). Dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim. (70). Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?" (71). Mereka menjawab: "Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya." (72). Berkata Ibrahim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)? (73). atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?". (74). Mereka menjawab: "(Bukan karena itu) sebenarnya kami mendapati nenek moyang kami berbuat demikian." (75). Ibrahim berkata: "Maka apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah. (76). kamu dan nenek moyang kamu yang dahulu?. (77). karena sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan Semesta Alam. (78). (yaitu Tuhan) Yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku. (79). dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku. (80). dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku. (81). dan Yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali). (82). dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat."<sup>72</sup>

Pada ayat 69 Allah swt berfirman tentang kisah nabi Ibrahim. Kisah ini bukan hanya tentang sejarah Ibrahim, melainkan bertujuan sebagai pengajaran dan I'tibar dari sejarah rasul terdahulu. Kisah tentang Ibrahim ini merupakan kisah penting dikarenakan ia adalah bapak para nabi yang dipuji oleh Allah dalam banyak ayat. Ayat 70 - 82, menjelaskan bahwa dakwah yang pertama yang dilakukan nabi Ibrahim adalah dakwah yang ditujukan kepada keluarganya

<sup>72</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 370.

(pamannya - Azar). Karena jika ajakan itu dimulai dari kaum kerabat, sudah tentu itu adalah ajakan yang baik dan benar. Keluarga Ibrahim memberi kesaksian bahwa mereka menyembah berhala. Perdebatan terjadi antar mereka dengan Ibrahim, bahwa patung yang mereka sembah itu tidak bisa memberikan manfaat kepada orang yang menyembahnya juga tidak bisa memberikan madharat kepada orang yang ingkar kepadanya. Dan mereka tidak menggunakan akal pikiran dalam perkara ini, karena mereka hanya mengikuti apa yang sudah dikerjakan oleh nenek moyang mereka. Ibrahim dengan tegas menyatakan bahwa apa yang mereka sembah adalah musuhnya. Ibrahim kemudian menyeru kepada mereka, bahwa ibadah itu memiliki sebab dan tuntunan. Karena Allah yang menciptakan alam semesta ini, dan Dia yang menetapkan peraturan terhadap ciptaan Nya. Dialah yang memberi makan manusia, dan yang menyembuhkan serta memberi petunjuk kepada manusia. Dan yang akan mematikan dan menghidupkan manusia kembali.<sup>73</sup>

Al-Ankabut 16

وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ (١٦)

(16). Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui".<sup>74</sup>

<sup>73</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*,..., 10.597.

<sup>74</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 398.

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Ibrahim menyeru kepada kaumnya untuk menyembah Allah dan bertaqwa kepadaNya. Dalam hal ini ibadah dikaitkan dengan taqwa. Makna taqwa adalah menaati perintah dan larangan. Takwa sama dengan ibadah tapi jika takwa digandengkan dengan ibadah maka maknanya adalah perintah Allah agar menaati peraturan Nya dan menghindari murka Allah swt.<sup>75</sup>

Ash-shaffat 83-87

---

وَإِنَّ مِنْ شِيعَتِهِ لِإِبْرَاهِيمَ (٨٣) إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ (٨٤) إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ (٨٥) أَفَكُنَّا آلِهَةً دُونَ اللَّهِ تُرِيدُونَ (٨٦) فَمَا ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ (٨٧)

---

(83). Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh). (84). (Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci. (85). (Ingatlah) ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah itu ? (86). Apakah kamu menghendaki sembah-sembahan selain Allah dengan jalan berbohong?. (87). Maka apakah anggapanmu terhadap Tuhan semesta alam?"<sup>76</sup>

---

Ayat tersebut menjelaskan bahwa nabi Ibrahim adalah termasuk pengikut nabi nuh dan yang mengikuti ajarannya. Ia memiliki kesucian hati yang menjadi modal untuk menjaga aqidahnya. Dalam mengajak kaumnya Ibrahim tidak menunggu kedatangan rasul yang lain yang mengajarkannya manhaj Allah. Akan tetapi ia melaksanakan manhaj nabi nabi terdahulu sampai ia diutus menjadi seorang rasul. Ia menjadi pelopor bapak tauhid. Kepada kaumnya ia bertanya tentang apa yang mereka sembah. Hal ini membuktikan kesucian hati Ibrahim

<sup>75</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, ..., 11.100.

<sup>76</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 449.

yang senantiasa mengharap kebaikan bagi setiap orang. Ibrahim mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah agar selamat di dunia dan di akhirat.<sup>77</sup>

As-shaffat 88-98

فَنظَرَ نَظْرَةً فِي النُّجُومِ (٨٨) فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ (٨٩) فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ (٩٠) فَرَاغَ إِلَىٰ آلِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ (٩١) مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُونَ (٩٢) فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًا بِالْيَمِينِ (٩٣) فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَزْفُونَ (٩٤) قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ (٩٥) وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ (٩٦) قَالُوا ابْنُوا لَهُ بُيُوتًا فَأَلْقُوهُ فِي الْجَحِيمِ (٩٧) فَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ (٩٨)

(88). Lalu ia memandang sekali pandang ke bintang-bintang. (89). Kemudian ia berkata: "Sesungguhnya aku sakit." (90). Lalu mereka berpaling daripadanya dengan membelakang. (91). Kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: "Apakah kamu tidak makan. (92). Kenapa kamu tidak menjawab?" (93). Lalu dihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat). (94). Kemudian kaumnya datang kepadanya dengan bergegas. (95). Ibrahim berkata: "Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu ? (96). Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu. (97). Mereka berkata: "Dirikanlah suatu bangunan untuk (membakar) Ibrahim;lalu lemparkanlah dia ke dalam api yang menyala-nyala itu." (98). Mereka hendak melakukan tipu muslihat kepadanya, maka Kami jadikan mereka orang-orang yang hina.<sup>78</sup>

Ibrahim mengajak kaumnya untuk menyembah kepada Allah. Pada ayat ini dijelaskan bagaimana nabi Ibrahim mencari Tuhan. Pencarian Tuhan ini bukan berarti Ibrahim tidak mengetahui hakikat Allah, melainkan Ibrahim menunjukkan kepada kaumnya bahwa benda-benda yang hebat di muka bumi ini tidak pantas dijadikan

<sup>77</sup> Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, ..., 12.787-12.791.

<sup>78</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 449.

Tuhan apalagi benda yang lemah seperti patung. Nabi Ibrahim ingin menunjukkan kepada kaumnya bahwa tidak ada yang layak disembah melainkan Allah swt. pemilik alam semesta.<sup>79</sup> Setelah kejadian tersebut kaum Ibrahim marah dan menyusun rencana untuk membakar nabi Ibrahim. Rencana itu mereka lakukan dengan penuh kesungguhan sampai pada hari yang mereka inginkan. Kalau Allah berkehendak sebelumnya untuk menyelamatkan Ibrahim sehingga tidak tertangkap maka Allah pasti melakukannya. Namun segala kejadian pasti mengandung hikmah yang sangat besar, dengan ditangkapnya Ibrahim dan ia dibakar lalu Allah selamatkan dari api tersebut semakin menjelaskan kebatilan umat Ibrahim dan kebenaran ajaran yang dibawa Ibrahim.<sup>80</sup> Selain itu nasehat Ibrahim kepada kaumnya untuk kembali ke agama tauhid juga dijelaskan dalam surat As-Syura ayat 13 dan surat az-Zukhruf ayat 26-31.

#### d. Bermusyawarah

Ash-shaffat 102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا  
 أُمَّتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (١٠٢)

102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar."<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, ..., 12.795-12.796.

<sup>80</sup>Ibid.,

<sup>81</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 449.

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa Ibrahim dalam menjalankan perintah Allah yakni perintah menyembelih putranya dari wahyu Allah lewat mimpi. Perintah tersebut tidak langsung ia krjakan, namun Ibrahim terlebih dahulu mengajak putranya (ismail) bermusyawarah perihal perintah dalam mimpi tersebut. Hal ini disebabkan dia tidak ingin berbuat egois. Olehkarena itu ia melibatkan putranya dalam berserah diri kepada Allah, agar putranya juga mendapat pahala.<sup>82</sup>

#### e. Menghormati Tamu

Surat Hud : 69

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلَنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبَشْرَى قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيدٍ

(69). Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Selamat." Ibrahim menjawab: "Selamatlah," maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.<sup>83</sup>

Pada ayat 69, dijelaskan bahwa malaikat mengucapkan salam kepada nabi Ibrahim dengan kata *salaaman*, artinya selamat yang tidak abadi. Namun nabi Ibrahim menjawab salam malaikat dengan kata *salaamun*, artinya keselamatan yang abadi dan berkelanjutan. Itu artinya nabi Ibrahim mengungkapkan kalimat yang lebih baik dari malaikat sebagai balasan atas ucapan salam kepadanya. Dan ini menunjukkan bahwa nabi Ibrahim sangat menghormati kedatangan

<sup>82</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*,..., 12.799-12.7800.

<sup>83</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 229.

tamunya. Apa yang dilakukan oleh nabi Ibrahim tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat an-nisa ayat 86 yang artinya “apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah dengan yang serupa”.<sup>84</sup> Setelah menjawab salam dari malaikat, tidak lama kemudian ia menyuguhkan daging panggang dari anak sapi yang gemuk yang dipanggang di atas batu yang dipanaskan di atas bara api. Hal itu dilakukan supaya daging tersebut tidak tercemar kotoran. Inilah salah satu tabiat nabi Ibrahim yang bisa dijadikan teladan dalam mencintai dan memuliakan tamu dengan cara memberi suguhan yang baik dan halal bagi mereka.<sup>85</sup> Selain itu terdapat surat lain yang menjelaskan tentang menghormati tamu, yaitu dalam Surat a - riy t 24-30 yang artinya:

(24). Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (25). (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun." Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal." (26). Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk. (27). Lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: "Silahkan anda makan." (28). (Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu takut", dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak). (29). Kemudian isterinya datang memekik lalu menepuk mukanya sendiri seraya berkata: "(Aku adalah) seorang perempuan tua yang mandul." (30). Mereka berkata: "Demikianlah Tuhanmu memfirmankan" Sesungguhnya Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*...,6.549.

<sup>85</sup>Ibid.

<sup>86</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 521.

## f. Optimis dan Tidak Berputus Asa

Surat al-Hijr 51-56

وَنَبِّئَهُمْ عَنْ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ (٥١) إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُونَ  
(٥٢) قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ (٥٣) قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَىٰ أَنْ مَسَّنِيَ الْكِبَرُ  
فَبِمَ تَبَشِّرُونَ (٥٤) قَالُوا بِشَرِّنَاكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْقَانِطِينَ (٥٥) قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ  
مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ (٥٦)

(51). Dan kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim' (52). Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salaam." Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu." (53). Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim. (54). Berkata Ibrahim: "Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini?" (55). Mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa." (56). Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat."<sup>87</sup>

Dalam surat ini, dijelaskan bahwa Ibrahim adalah seorang ayah yang selalu optimis dan tidak mudah berputus asa dalam menghadapi segala urusan, terutama dalam membina hubungan rumah tangga. Pada ayat 55, dikatakan bahwa malaikat datang kepada nabi Ibrahim atas perintah Allah dengan membawa kabar gembira tentang kelahiran seorang anak yang alim dari rahim istrinya yang sudah tua. Dan malaikat berkata kepadanya agar tidak berputus asa. Kemudian nabi Ibrahim menjawab di ayat 56, dengan berkata "Tidak ada orang yang

<sup>87</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 264-265.

berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat". Maksudnya bahwa ia tidak pernah berputus asa dalam segala hal termasuk usaha untuk mendapatkan keturunan yang ia dambakan bersama istrinya. Namun ia dan istrinya merasa takjub akan kekuasaan Allah yang menganurahkan keduanya keturunan diusia mereka yang sudah lanjut. Mereka merasa bahwa terjadinya peristiwa ini merupakan sesuatu yang menakjubkan. Karena secara akal manusia, tidak mungkin seorang wanita yang sudah sangat tua bisa hamil dan melahirkan seorang anak. Akan tetapi karena ini adalah kehendak Allah, maka segala sesuatu yang Ia kehendaki akan terjadi. Jadi dalam hal ini, nabi Ibrahim tidak meragukan akan kekuasaan Allah, tetapi ia takjub akan cara Allah menganugrahinya keturunan diusianya yang sudah sangat tua.<sup>88</sup>

Hud 70-73

فَلَمَّا رَأَىٰ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكَّرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ (٧٠) وَأَمْرَاتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحَكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ (٧١) قَالَتْ يَا وَيْلَتَىٰ أَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْلِي شَيْخًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ (٧٢) قَالُوا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحِمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ (٧٣)

(70). Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan ia takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Luth." (71). Dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub. (72). Isterinya berkata:

<sup>88</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*, 7726.

"Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku dalam keadaan yang sudah tua pula?. Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh." (73). Para malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah."<sup>89</sup>

Pada ayat 70, menjelaskan bahwa nabi Ibrahim merasa takut kepada para malaikat yang mendatangnya, karena mereka tidak mau menyentuh makanan yang disuguhkannya. Ibrahim khawatir bahwa kedatangan mereka akan menurunkan adzab Allah kepada kaumnya. Namun kekhawatiran tersebut sirna setelah malaikat menjelaskan bahwa maksud kedatangan mereka untuk menurunkan adzab kepada kaum nabi Luth yang berbuat dosa. Bukan kepada kaum Ibrahim, karena mereka taat kepada Allah dan tidak berbuat dosa.<sup>90</sup>

Pada ayat 71, 72 dan 73, dijelaskan bahwa nabi Ibrahim dan Siti Sarah lama tidak memiliki anak dan mereka mengira bahwa keduanya sudah tidak mungkin lagi memiliki anak karena usia yang sudah sangat tua. Kala itu Ibrahim berumur 120 tahun dan Siti Sarah berumur 90 tahun. Secara akal memang tidak mungkin Sarah hamil dan melahirkan anak dengan usianya yang sangat tua dan ia juga seorang istri yang mandul. Namun karena segala sesuatu atas kehendak Allah, maka mereka ditakdirkan untuk memiliki seorang anak yang bernama Ishak yang kelak ia akan melahirkan cucunya

---

<sup>89</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 229-230.

<sup>90</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*.,6.559.

bernama ya'kub. Nabi Ibrahim dan Siti Sarah merasa haru, takjub dan pasrah dengan ketentuan Allah tersebut dan menerima berita itu dengan sangat gembira karena mereka akan memiliki anak dan cucu, yang kelak akan menjadi penerus perjuangan dakwah islam di muka bumi ini.<sup>91</sup>

Dialog ini tidak hanya terjadi antara malaikat dan nabi Ibrahim saja, namun juga diikuti oleh istrinya yaitu Sarah. Dan ia berkata : “Apa mungkin saya akan melahirkan seorang anak, sedang usiaku sudah sangat tua, begitu juga suamiku? Sungguh ini sesuatu yang sangat aneh. Kemudian malaikat berkata: Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? Itu adalah rahmat Allah dan keberkahan-Nya dicurahkan atas kamu wahai ahlul bait! Sesungguhnya Allah maha terpuji lagi maha pemurah” (QS. Hud: 72-73).<sup>92</sup>

#### **g. Amanah dan Lemah Lembut**

At-Taubah 114

وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَّهَا إِتَاءَهُ فَلَئِمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ

(114). Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.<sup>93</sup>

<sup>91</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*...,6560-6564.

<sup>92</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*...,7727.

<sup>93</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 205.

Ayat ini menjelaskan bahwa nabi Ibrahim memohonkan ampun untuk pamannya (Azar) karena ia menjanjikan itu kepadanya. Sebagaimana termaktub dalam surat maryam ayat 47 yang artinya:

(47). Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku."<sup>94</sup>

Dengan kata lain bahwasanya Allah sangat mencintai nabi Ibrahim dan Dia akan memuliakannya karena telah memohonkan ampun untuk pamannya. Nabi Ibrahim adalah orang yang memiliki sifat baik, bahkan kebajikannya mencakup kebaikan seluruh umat manusia. Ia memiliki sifat amanah, jujur, memiliki keberanian, kecerdikan dan ia juga dianugrahi ilmu yang luas yang tidak dimiliki oleh manusia biasa. Sifat amanah inilah yang membuat dirinya menepati janjinya untuk memohonkan ampun untuk pamannya.<sup>95</sup>

Nabi Ibrahim juga memiliki hati yang sangat lembut terhadap keluarga dan umat manusia. Diantara tanda kelembutan hatinya yaitu ia selalu mengeluh kepada dirinya sendiri atas peristiwa yang terjadi di sekitarnya karena ia takut kepada Allah. Jika ia melihat manusia berbuat maksiat, maka ia berkata kepada dirinya, adzab apa yang menimpa mereka setelah melakukan maksiat tersebut?. Ia selalu peduli dengan nasib orang lain, ia tidak menginginkan manusia celaka dan mendapatkan adzab dari Allah, terlebih kepada pamannya. Oleh karena itu ia selalu mengajak dan mengingatkan pamannya untuk

---

<sup>94</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 308.

<sup>95</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*.,5.530.

selalu taat kepada Allah dan menjauhi kesyirikan. Namun pamannya selalu menolak nasehat dan ajakannya, sehingga Allah memerintahkan nabi Ibrahim untuk tidak memintakan ampun kepada Allah atas segala dosanya.<sup>96</sup>

Nabi Ibrahim juga memiliki sifat penyantun. Dengan sifat inilah ia selalu sabar atas apa yang menimpa dirinya, ia sabar terhadap orang yang berbuat jahat kepadanya dan ia juga mudah memberikan maaf kepada orang yang menyakitinya.<sup>97</sup>

Maryam 42

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا (٤٢)

(42), Ingatlah ketika ia berkata kepada pamannya; "Wahai pamanku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?".<sup>98</sup>

Pada ayat 42, dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim adalah seorang pemimpin yang santun dalam berbicara kepada paman dan kaumnya. Penggunaan kata ab/ayah dalam ayat tersebut menunjukkan penghormatan nabi Ibrahim kepada pamannya. Dan penggunaan kata abati, menunjukkan panggilan kepada orang yang dekat dengannya yaitu pamannya sendiri yang sayang kepada nabi Ibrahim. Dalam mengungkapkan nasehat kepada paman dan kaumnya, ia tidak menggunakan kata perintah atau larangan secara langsung kepada

---

<sup>96</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*...,5.534.

<sup>97</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*...,5.541.

<sup>98</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 308.

pamannya. Namun ia menggunakan kalimat tanya yaitu wahai pamanku kenapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Begitu santun apa yang diungkapkan Ibrahim kepada pamannya. Seakan-akan ia tidak tahu masalah itu, meskipun sebenarnya ia mengetahuinya. Namun karena akhlak baiknya dalam berbicara dan memberikan nasehat ia menggunakan kalimat tanya tersebut, sehingga paman dan kaumnya tidak merasa dinasehati secara langsung, karena jelas pamannya lebih tua dari Ibrahim.<sup>99</sup>

#### Maryam 43-48

يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا (٤٣) يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا (٤٤) يَا أَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا (٤٥) قَالَ أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنْ آلِهَتِي يَا إِبْرَاهِيمُ لَئِن لَّمْ تَنْتَهَ لِأَرْجَمَتَكَ وَاهْتَجُرَنِي مَلِيًّا (٤٦) قَالَ سَلَامٌ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا (٤٧)

(43). Wahai pamanku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutlah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. (44). Wahai pamanku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. (45). Wahai pamanku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi syaitan." (46). Berkata pamannya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama." (47). Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan

<sup>99</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 9097.

ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.<sup>100</sup>

Pada ayat 43, dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim memperoleh ilmu dari Allah yang belum diketahui oleh pamannya. Karenanya ia mengatakan kepada pamannya bahwasanya ia tidak bermaksud untuk menggurui pamannya karena telah dikarunia ilmu. Namun ia menyampaikan kepada pamannya bahwa ilmu tersebut adalah risalah Tuhan yang harus ia sampaikan kepada paman dan kaumnya agar berjalan di jalan yang lurus dan mentauhidkan Allah dalam beribadah.<sup>101</sup>

Di ayat 44, dijelaskan bahwa Ibrahim mengajak pamannya untuk tidak menyembah setan, karena setanlah yang membisiki manusia menyekutukan Allah dengan cara menyembah berhala, patung, pohon, matahari dan bulan. Dan Ibrahim juga menyampaikan kepada Pamannya bahwa setan adalah makhluk yang sangat durhaka kepada Allah yang tidak patut untuk diikuti dan disembah.<sup>102</sup>

Dalam ayat 45, Ibrahim juga menjelaskan ajarannya dengan lemah lembut kepada pamannya. Ia sungguh sangat perhatian kepada pamannya, seakan ia tidak ingin pamannya mendapatkan musibah dan azab dari Allah atas apa yang pamannya lakukan selama ini. Ibrahim tidak menginginkan pamannya menjadi teman setan yang dilaknat

---

<sup>100</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 308.

<sup>101</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*., 9098.

<sup>102</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*.,9099.

oleh Allah, dimana mereka kelak di hari kiamat akan menghuni neraka.<sup>103</sup>

Begitulah cara Nabi Ibrahim mengajak Pamannya pada kebenaran, ia mengajak pamannya dengan ungkapan kasih sayang yang terdapat pada kalimat “ya abati” yang artinya wahai pamanku. Selain itu juga ia menggunakan bahasa yang lemah lembut dan santun serta menggunakan cara persuasif dengan mempertimbangkan perasaan pamannya yang diajak untuk mentauhidkan Allah dalam hal ibadah. Dalam nasehatnya juga Ibrahim menggunakan alasan-alasan yang masuk akal, sehingga dakwahnya mudah dicerna dan dipahami oleh pamannya. Sebaliknya Ibrahim tidak menggunakan bahasa yang kasar ketika berdakwah, supaya pamannya tidak lari menjauh dan dakwahnya bisa diterima. Karena pada hakekatnya ia ingin mengajak pamannya untuk merubah kebiasaannya dalam menyembah berhala supaya menyembah Allah semata, dan itu bukanlah hal yang mudah, perlu kesabaran dan sikap lemah lembut.

Namun usaha yang dilakukan Ibrahim tidak semudah membalik telapak tangan. Pamannya tidak begitu saja menerima ajakannya. Pada ayat berikutnya 46, dijelaskan bahwa pamannya memperingati nabi Ibrahim supaya tidak terus berdakwah mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah, karena dikhawatirkan kelak dia mendapatkan kesulitan atau bahkan sampai dirajam oleh paman dan kaumnya

---

<sup>103</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim...*, 9100.

dengan melemparinya batu sampai mati. Bahkan pamannya juga menegaskan kepada Ibrahim supaya meninggalkannya dan tidak mempengaruhinya lagi untuk mentauhidkan Allah dalam hal ibadah.<sup>104</sup> Melihat respon pamannya yang negatif, tidak membuat Ibrahim marah dan perputus asa, ia tetap berusaha melunakkan hati pamannya untuk menerima dakwahnya.

Selanjutnya di ayat 47, ia berkata kepada pamannya: “wahai pamanku, sekalipun engkau mengusirku dan tidak mau menerima dakwahku, sekali-kali saya tidak akan pernah berbuat kasar kepadamu, bahkan saya akan mendoakan keselamatan bagimu”. Tidak cukup itu, nabi Ibrahim juga memohonkan ampun kepada Allah atas segala dosa pamannya jika ia mau merubah akidahnya dari menyembah berhala kemudian berubah menyembah Allah swt sehingga ia selamat dari azab-Nya. Nabi Ibrahim terus berdoa kepada Allah dengan sungguh-sungguh dengan harapan Allah mau mengampuni seluruh dosa pamannya.<sup>105</sup> Namun, setelah Ibrahim menerima penjelasan bahwa pamannya adalah musuh Allah, seketika itu pula ia berpaling dari pamannya dan meninggalkannya. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 114. Oleh karena itu akhirnya Ibrahim beruzlah atau mengasingkan diri. Hal ini dilakukannya dalam rangka panggilan keimanan dan ketaatannya kepada Allah. Pada ayat 48 ini yang menjadi pokok bahasan adalah

---

<sup>104</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*.,9103.

<sup>105</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim*.,9104.

masalah ibadah, namun dalam hal ini ia sudah berpindah permasalahan yakni permasalahan do'a. seakan akan Ibrahim hendak mengatakan bahwa ia menghadapi masalah maka hanya kepada Nyalah ia berserah diri.<sup>106</sup>

#### Hud 74-76

فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الرَّوْعُ وَجَاءَتْهُ الْبُشْرَى يُجَادِلُنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ (٧٤) إِنَّ إِبْرَاهِيمَ  
لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ (٧٥) يَا إِبْرَاهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَ أَمْرٌ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ آتِيهِمْ  
عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ (٧٦)

(74). Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, dia pun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang Luth. (75). Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah. (76). Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi azab yang tidak dapat ditolak.<sup>107</sup>

Pada ayat ini menjelaskan, bahwasanya setelah nabi Ibrahim menerima kabar gembira tentang kelahiran seorang anak (ishaq), lalu Ibrahim berdebat dengan malaikat tentang hukuman yang akan diberikan kepada kaum nabi Luth. Dalam hal ini Ibrahim tidak menentang perintah Allah, melainkan mengajukan permintaan penangguhan dengan harapan kaum nabi Luth mau beriman. Hal ini menyimpulkan bahwa Ibrahim mempunyai sifat penuh kasih sayang.<sup>108</sup>

<sup>106</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim...*, 9106.

<sup>107</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 230.

<sup>108</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim...*, 6.569.

Ayat selanjutnya, 75. Menjelaskan bahwa Ibrahim adalah seorang yang penyantun, penghiba (hatinya mudah kasihan), dalam hal ini Allah menjelaskan sifat nabi Ibrahim dengan “munib” artinya suka kembali kepada hukum dan kepada Allah pada setiap masalahnya. Dan pada ayat yang ke 76, diceritakan bahwa Ibrahim berdebat dengan malaikat-malaikat, dia tetap mengajukan permintaan agar kaum nabi Luth tidak di azab. Namun malaikat tetap menyampaikan kepada Ibrahim bahwa azab yang akan diberikan kepada kaum nabi Luth adalah azab yang tidak dapat ditolak.<sup>109</sup>

#### Al-Ankabut 31-32

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانَوُ ظَالِمِينَ (٣١) قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَنْ فِيهَا لَنَنْجِيَنَّهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا أُمَّرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ (٣٢)

(31). Dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira<sup>[1150]</sup>, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini; sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zalim." (32). Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya di kota itu ada Luth." Para malaikat berkata: "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami sungguh-sungguh akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).<sup>110</sup>

Pada ayat 31-32, Malaikat diutus oleh Allah untuk membawa dua kabar kepada Ibrahim, yakni kabar gembira dan kabar peringatan. Kabar gembira nya berupa kelahiran ishaq dan ya'qub. Akan tetapi berita gembira itu tidak disebut. Ibrahim lebih memikirkan berita

<sup>109</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim...*, 6.572.

<sup>110</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah*, 400.

peringatan yang akan menimpa penduduk (Sodom) karena di dalamnya terdapat keponakan nya bernama Luth. Malaikat akhirnya menentramkan Ibrahim, dan menyampaikan bahwa luth dan pengikutnya akan diselamatkan. Betapa lemah lembut nya hati dan perasaan nabi Ibrahim.<sup>111</sup>

#### **h. Pemimpin Jujur**

Maryam 41

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا (٤١)

(41). Ceritakanlah (Hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi.<sup>112</sup>

Pada ayat 41, dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim adalah orang jujur dan membenarkan segala perintah Allah, tanpa mempertanyakan atau mendiskusikan perintah tersebut. Ia mempercayai perintah yang datang dari Allah dan melaksanakannya.<sup>113</sup> Seperti halnya perintah Allah kepada Nabi Ibrahim agar meletakkan Hajar dan Ismail di lembah yang tandus tanpa kehidupan serta perintah untuk menyembelih putra kesayangannya yaitu Ismail. Ia tidak mempertanyakan kebenaran perintah itu kepada Allah, namun ia langsung membenarkan dan melaksanakan perintah-Nya. Sifat inilah yang menjadi bukti tingginya tingkat keimanan Nabi Ibrahim kepada Allah swt.

---

<sup>111</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim...*, 11.149.

<sup>112</sup>DEPAG, *Al-Qur'an Maghfirah...*, 308.

<sup>113</sup>Sya'rawi, *Tafsir Khawtir Haula al-Qur'an al-Karim...*, 9092.